

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur hasil Jumlah Penduduk 2022 sebanyak 1.131,62 ribu jiwa Penduduk, dengan laju pertumbuhan penduduk NTT 2022 sebesar 1,50 ribu jiwa (BPS NTT, 2021). masih tinggi laju pertumbuhan penduduk NTT per tahun menjadi salah satu faktor kesulitan menurunkan tingkat kemiskinan, kondisi ini berpengaruh positif terhadap kemiskinan secara signifikan. Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks yang berkaitan erat dengan kesempatan dan kesejahteraan. pemerintahan berusaha untuk mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan proporsi penduduk penerima program perlindungan sosial .

a. Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Seperti yang telah dijelaskan, Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang sulit diurai dan kerap kali terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dapat terjadi karena ada beberapa penyebab Kemiskinan tersebut. Berikut penyebab Kemiskinan:

1) Laju pertumbuhan Penduduk yang Tinggi

Angka Kelahiran yang tinggi di suatu daerah dapat mengakibatkan laju pertumbuhan Penduduk suatu negara menjadi lebih besar. Sehingga, dapat menyebabkan lapangan pekerjaan yang tersedia

menjadi terbatas untuk dapat merekrut masyarakat yang membutuhkan pekerjaan demi mendapatkan gaji agar dapat membelih kebutuhan pokoknya. Apabila laju pertumbuhan tinggi tetapi tidak sebanding dengan laju pertumbuhan Ekonomi. Maka akan mengakibatkan angka Kemiskinan semakin meningkat.

2.) Masyarakat Pengangguran Meningkat

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan lapangan kerja yang ada di suatu negara menjadi terbatas. sehingga, angka pengangguran di daerah tersebut akan meningkat. Semakin banyak masyarakat yang pengangguran, maka angka Kemiskinan pun akan meningkat.

3.) Pendidikan Yang Rendah

Individu yang memiliki pendidikan yang rendah, cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan maupun pengetahuan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga, masyarakat yang berpendidikan rendah tidak dapat bersaing dengan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi di dunia kerja maupun usaha. Hal inilah yang membuat masyarakat berpendidikan rendah kalah saing dan membuat angka pengangguran serta Kemiskinan menjadi bertambah.

4.) Terjadi Bencana Alam

Bencana alam dapat menjadi faktor penyebab terjadinya Kemiskinan yang tidak dapat dihindari. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor maupun tsunami dapat menimbulkan kerusakan pada

infrastruktur serta kerusakan psikologis masyarakat yang tertimpa bencana.

5.) Distribusi Pendapatan Yang Tidak Merata

Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pada pola kepemilikan sumber daya. Umumnya, masyarakat yang memiliki sumber daya terbatas serta rendah umumnya berada dibawah garis Kemiskinan.

b. Konsep Kemiskinan

Untuk mengukur Kemiskinan, menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, Kemiskinan di pandang sebagai ketidakmampuan dari sisi Ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis Kemiskinan

1. Garis Kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan makanan dan Garis Kemiskinan Non Makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai Penduduk Miskin.

5.1.1 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat adalah bagian dari program pemerintah yang di tujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usaha untuk mendapatkan fasilitas

kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur. Tujuan program Kredit Usaha Rakyat, untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. pada dasarnya Kredit Usaha Rakyat merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Usaha produktif yang di maksud atas adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memberikan nilai tambahan dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Sementara usaha layak (*feasible*) adalah usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberikan laba sehingga mampu membayar bunga atau margin dan mengembalikan seluruh hutang atau kewajiban pokok Kredit/pembiayaan dalam jangka waktu yang di sepakati antara bank pelaksanaan dengan Debitur Kredit Usaha Rakyat. Sedangkan usaha yang belum *bankable* adalah usaha yang belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan atau pembiayaan dari bank, seperti penyediaan agunan (*collateral*).

a. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Usaha Rakyat

Program Kredit Usaha Rakyat adalah salah satu langkah baik bagi kemajuan ekonomi. seperti yang telah kita ketahui bersama, meskipun skala UMKM ialah untuk menengah ke bawah, tetapi UMKM adalah

salah satu bagian penting untuk menggerakkan roda perekonomian nasional. Adapun faktor penyebab terjadinya Kredit Usaha Rakyat Sebagai Berikut:

1. Permohonan Kredit yang dilakukan oleh calon Debitur

Permohonan tersebut diajukan secara tertulis kepada pihak Kreditur, dengan persyaratan wajib yang telah ditetapkan oleh kreditur, calon Debitur harus memenuhi persyaratan tersebut. Calon debitur merupakan individu yang melakukan usaha produktif yang di jalankan minimal 6 (enam) bulan, dan tidak sedang menerima Kredit dari perbankan. Calon debitur juga harus menyertakan bukti identitas dari berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), fotokopi Kartu Keluarga (KK), dan surat keterangan usaha. Kredit Usaha Rakyat diperkenalkan sebagai Kredit yang mudah didapat dan mempunyai syarat yang sederhana.

2. Penganalisaan Kredit dan pemeriksaan oleh kreditur. Analisis Kredit harus menggambarkan konsep hubungan total permohonan kredit, bentuk, format, dan kedalaman analisis Kredit ditetapkan oleh bank yang disesuaikan dengan jumlah dan jenis Kredit, analisis kredit harus dibuat secara lengkap, akurat, dan objektif, analisa Kredit sekurang-kurangnya harus mencakup penilaian tentang prinsip dan penilaian terhadap sumber perlunasan Kredit yang dititikbertakan pada hasil usaha yang dilakukan pemohon

serta menyediakan aspek yuridis perkreditan dengan tujuan melindungi bank atas resiko yang mungkin timbul.

b. Perubahan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat

Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bagian dari Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Selain itu ada beberapa perubahan fundamental telah dilakukan Pemerintah terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diantaranya yakni dengan menerapkan suku bunga/margin berjenjang bagi debitur Kredit Usaha Rakyat berulang demi meningkatkan debitur Kredit Usaha Rakyat yang bergraduasi, dan mendorong perluasan akses pembiayaan dengan penyaluran Kredit Usaha Rakyat kepada calon debitur baru. Perubahan fitur kebijakan yang tertuang dalam permenko 1 tahun tentang Pendoman pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat tersebut, juga mengatur tentang reformulasi kriteria calon penerima Kredit Usaha Rakyat yang bertujuan menghilangkan praktik perpindahan debitur Kredit komersial menjadi debitur Kredit Usaha Rakyat serta penerapan suku bunga/margin Kredit Usaha Rakyat untuk peningkatan akses pembiayaan di skala usaha ultra mikro. pemenuhan regulasi sebagai dasar hukum pembayaran penagihan subsidi bunga/subsidi margin Kredit Usaha Rakyat juga akan dipercepat, sehingga Kredit Usaha Rakyat dapat memperoleh kepastian pembayaran subsidi bunga/ subsidi margin Kredit Usaha Rakyat dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sebagai langka akselerasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat

5.2 Hasil Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Alat analisis yang digunakan adalah uji validitas, reabilitas, asumsi klasik dan regresi linear sederhana dengan variabel dependen Kredit Usaha Rakyat dan Kemiskinan.

5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan Eviews 12 secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen terhadap variabel dependen yang menggunakan konsep mawah dapat ditunjukkan pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/24/24 Time: 13:53

Sample: 1 22

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	767800.0	132072.4	5.813480	0.0000
KUR	-0.061714	0.181557	-0.339914	0.7375
R-squared	0.005744	Mean dependent var		722914.1
Adjusted R-squared	-0.043969	S.D. dependent var		10954.40
S.E. of regression	11192.64	Akaike info criterion		21.57041
Sum squared resid	2.51E+09	Schwarz criterion		21.66959
Log likelihood	-235.2745	Hannan-Quinn criter.		21.59377
F-statistic	0.115542	Durbin-Watson stat		2.390344
Prob(F-statistic)	0.737465			

Sumber: Hasil Olah Data Skunder Eviews 12,2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5.5 diatas, dapat dibentuk persamaan regresi yang telah dijabarkan pada metodologi penelitian, maka persamaan regresi untuk pertumbuhan ekonomi adalah :

$$Y = a - X + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Kemiskinan)

X = Variabel Independen (Kredit Usaha Rakyat)

$$Y = 767800,0 - 0,061714x + e$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda pada tabel 5.5 dapat di lihat pada penjelasan berikut:

- a. Nilai Konstanta sebesar 767800,0 berarti jika setiap variabel independen bernilai angka 7 ke atas atau ada pengaruh dari variabel independen maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar 767800,0.
- b. Nilai koefisien variabel sebesar 0.061714 berarti setiap peningkatan 1% variabel kredit usaha rakyat akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.061714 dengan beberapa asumsi variabel lainya diabaikan dan konstan.

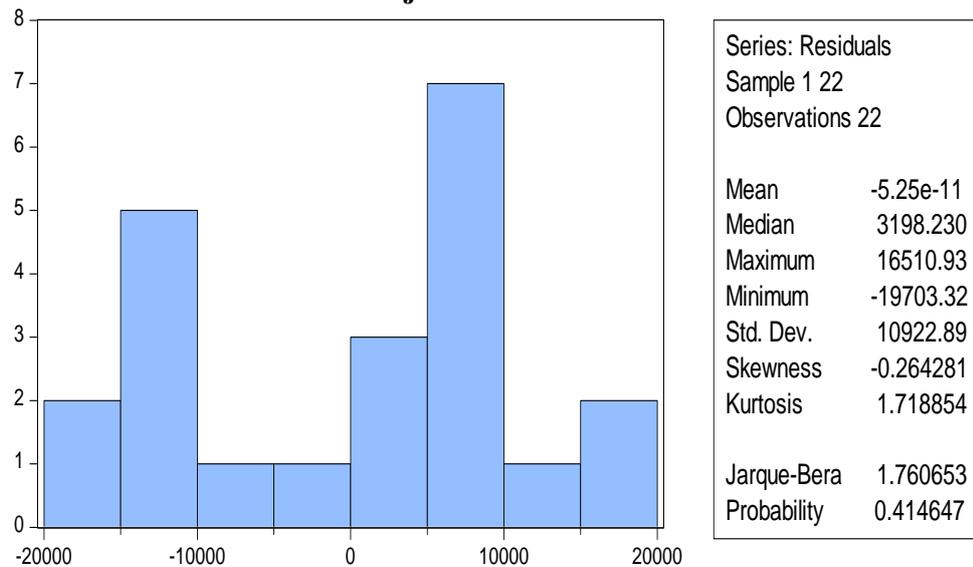
5.2.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau

mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat grafik secara normal probabilit.

Gambar 5.1
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Skunder Eviews 12,2023

Berdasarkan data pada gambar 5.1 di atas menunjukkan bahwa nilai probability pada uji normalitas adalah 0,414 yang artinya lebih besar dari 0,005 ($0,414 > 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbukti berdistribusi normal.

5.2.2.2 Uji multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.

Tabel 5.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 4/24/24 Time: 13:54

Sample: 1 22

Included observations: 22

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.74E+10	3063.245	NA
KUR	0.032963	3063.245	1.000000

Sumber: *Hasil Olah Data Skunder Eviews 12,2023*

Melihat nilai VIF (variance Inflation Faktor)

a.) Jika nilai VIF lebih kecil dari pada 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

b.) Jika nilai VIF lebih besar dari pada 10 maka terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil uji VIF diatas menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang lebih besar dari 10. Dimana nilai VIF untuk X 1,000 dengan demikian model regresi ini terbukti bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

5.2.2.3 Uji Heterokedasitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians tetap maka disebut homokedastisitas. Jika variance berbeda maka terjadi heterkedastisitas.

Tabel 5.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.145579	Prob. F(2,19)	0.0164
Obs*R-squared	7.729482	Prob. Chi-Square(2)	0.0210
Scaled explained SS	2.296022	Prob. Chi-Square(2)	0.3173

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 13:57
Sample: 1 22
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.23E+11	1.31E+11	2.462322	0.0235
KUR^2	0.615585	0.251678	2.445923	0.0244
KUR	-892449.6	363722.8	-2.453653	0.0240

R-squared	0.351340	Mean dependent var	1.14E+08
Adjusted R-squared	0.283060	S.D. dependent var	98831240
S.E. of regression	83682687	Akaike info criterion	39.44909
Sum squared resid	1.33E+17	Schwarz criterion	39.59786
Log likelihood	-430.9399	Hannan-Quinn criter.	39.48413
F-statistic	5.145579	Durbin-Watson stat	1.930877
Prob(F-statistic)	0.016374		

Sumber: hasil Olah Data Skunder Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai prob.chi-Square (Obs* R-square) sebesar 0,0210 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,0210 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

5.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi antar residual, dimana residual pada waktu ke-t akan di pengruhi ole residual pada waktu sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin Watson hasil regresi dengan tabel Durbin Watson. Untuk nilai $n = 12$, $k = 3$, $dl = 0.6102$ sedangkan $du = 1.4002$.

Apabila nilai $d_u < d < 4-d_u$. Maka dikatakan tidak mengandung Autokorelasi.

Tabel 5.8
Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 13:55
Sample: 1 22
Included observations: 22
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7324.362	132446.8	-0.055300	0.9565
KUR	0.009692	0.182059	0.053238	0.9581
RESID(-1)	-0.336773	0.240507	-1.400265	0.1784
RESID(-2)	-0.213354	0.247135	-0.863313	0.3993

R-squared	0.113251	Mean dependent var	-5.25E-11
Adjusted R-squared	-0.034540	S.D. dependent var	10922.89
S.E. of regression	11109.93	Akaike info criterion	21.63203
Sum squared resid	2.22E+09	Schwarz criterion	21.83040
Log likelihood	-233.9524	Hannan-Quinn criter.	21.67876
F-statistic	0.766292	Durbin-Watson stat	1.800759
Prob(F-statistic)	0.527700		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Warson sebesar 1.8964. Karena nilai $d_u (2.2866) < d (2.5881) < 4-d_u (2.8217)$ maka model regresi tidak mengandung autokorelasi atau asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. s

5.3 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Kredit Usaha Rakyat baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Kupang.

5.3.1 Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual atau secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 13:53
Sample: 1 22
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	767800.0	132072.4	5.813480	0.0000
KUR	-0.061714	0.181557	-0.339914	0.7375
R-squared	0.005744	Mean dependent var		722914.1
Adjusted R-squared	-0.043969	S.D. dependent var		10954.40
S.E. of regression	11192.64	Akaike info criterion		21.57041
Sum squared resid	2.51E+09	Schwarz criterion		21.66959
Log likelihood	-235.2745	Hannan-Quinn criter.		21.59377
F-statistic	0.115542	Durbin-Watson stat		2.390344
Prob(F-statistic)	0.737465			

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder Eviews 12,2023

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (Kredit Usaha Rakyat dan Jumlah Penduduk Miskin) Terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Kredit Usaha Rakyat (X), memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7375 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 0,339914 < t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak, artinya variabel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

5.3.2 Uji f (uji simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil perhitungan uji F:

Tabel 5.10
Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 13:53
Sample: 1 22
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	767800.0	132072.4	5.813480	0.0000
KUR	-0.061714	0.181557	-0.339914	0.7375
R-squared	0.005744	Mean dependent var		722914.1
Adjusted R-squared	-0.043969	S.D. dependent var		10954.40
S.E. of regression	11192.64	Akaike info criterion		21.57041
Sum squared resid	2.51E+09	Schwarz criterion		21.66959
Log likelihood	-235.2745	Hannan-Quinn criter.		21.59377
F-statistic	0.115542	Durbin-Watson stat		2.390344
Prob(F-statistic)	0.737465			

Sumber: Hasil Olah Data Skunder Eviews 12,2023

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kredit Usaha Rakyat terhadap jumlah penduduk miskin secara simultan menggunakan Uji F dengan membandingkan nilai tingkat probabilitas F_{hitung} sebesar 0,05 atau membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Berdasarkan hasil pada tabel 5.10 di atas, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 0,115 > 0,08$. Dan untuk nilai probabilitas kredit usaha rakyat secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $1,33E+17 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan prediksi besarnya kontribusi pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 5.11
Hasil Uji Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 13:53
Sample: 1 22
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	767800.0	132072.4	5.813480	0.0000
KUR	-0.061714	0.181557	-0.339914	0.7375
R-squared	0.005744	Mean dependent var		722914.1
Adjusted R-squared	-0.043969	S.D. dependent var		10954.40
S.E. of regression	11192.64	Akaike info criterion		21.57041
Sum squared resid	2.51E+09	Schwarz criterion		21.66959
Log likelihood	-235.2745	Hannan-Quinn criter.		21.59377
F-statistic	0.115542	Durbin-Watson stat		2.390344
Prob(F-statistic)	0.737465			

Sumber: Hasil Olah Data Skunder Eviews 12,2023

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari semua variabel independen ditentukan dengan nilai R Square.

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,005744 artinya bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat dalam menjelaskan variabel jumlah penduduk miskin 00,57.

5.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh penggunaan Kredit Usaha Rakyat berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Syahfitria bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia . Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat juga berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejalan dengan kinerja perekonomian domestik. intermediasi lembaga jasa keuangan masih tumbuh, tercermin dari kenaikan penyaluran kredit perbankan sebesar 10,66% (yoy) dan pembiayaan perusahaan pembiayaan sebesar 5,63% (yoy). Menurut Artis (2012) Masyarakat menengah kebawah tidak keseluruhan memiliki modal usaha yang memadai guna untuk memulai atau meningkatkan perkembangan usahanya hal ini sangat membantu masyarakat untuk memerlukan bantuan modal yang berupa pinjaman atau Kredit, salah satunya disuatu lembaga perbankan. Dengan adanya permasalahan yang di hadapi Tingkat Kemiskinan, pemerintah berupaya untuk mengurangi masalah tersebut dengan mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

5.4.1 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu jenis kredit yang terbentuk dari hasil kerja sama dengan pemerintah. Kredit ini diberikan melalui bank sebagai kredit atau penyediaan dana untuk masyarakat yang ingin membangun usaha sendiri. Karena merupakan bagian dari program kerja pemerintah maka pengucuran dana ini umumnya dilakukan oleh bank rakyat Indonesia (BRI) di mana bank rakyat Indonesia (BRI) merupakan milik negara. Pada dasarnya, Kredit Usaha Rakyat merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi.

Keynes (2012) juga mengasumsikan bahwa, apabila pendapatan meningkat maka meningkatkan pula pendapatan disposable sekarang maupun pendapatan nasional sekarang. Dari hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit ini bertujuan untuk konsumtif, yang ditunjukkan untuk individu maupun perorangan bukan untuk kegiatan usaha tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bank Indonesia mencatat kredit Usaha Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Timur lebih tinggi dari Tingkat Kemiskinan. Hal ini juga dapat diartikan jika Kredit Usaha Rakyat meningkat maka Tingkat Kemiskinan juga akan meningkat.

Kredit Usaha Rakyat ini bertujuan untuk individu bukan untuk kegiatan usaha tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang konsumtif seperti kredit rumah, kendaraan bermotor dan lain sebagainya.. Keynes (2012) juga mengasumsikan bahwa, apabila pendapatan meningkat maka meningkatkan pula pendapatannya sekarang maupun pendapatan nasional sekarang. Kredit Usaha Rakyat dapat mempengaruhi perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Penggunaan dari kredit Usaha Rakyat memiliki nilai atau manfaat yang minim untuk Tingkat Kemiskinan. Bank Indonesia memberikan peluang dengan diberikanya sistem penyaluran kredit Usaha Rakyat ke masyarakat. Namun bank sentral Indonesia, Bank Indonesia tetap menyikapi gejala budaya dengan mulai mengatur kebijakan terkait kredit Usaha Rakyat dengan mulai mengatur kebijakan terkait kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan aturan baru kartu kredit. Aturan penyaluran kredit Usaha Rakyat sebenarnya tidak untuk merugikan masyarakat melainkan bersifat untuk melindungi. Jika masyarakat tidak pandai dalam mengatur pola Kredit Usaha Rakyat maka kebiasaan ini juga dapat merugikan diri sendiri, dapat menyebabkan muncul kebiasaan gali lubang tutup lubang dan juga dapat menyebabkan kredit macet yang dapat menghambat perekonomian ekonomi.

1. Jumlah Penduduk Miskin dan Kredit Usaha Rakyat

Tabel 1.12
Persentase Jumlah Penduduk Miskin dan Rumah tangga Penerima Kredit
Usaha Rakyat
Kota Kupang, 2022

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Rumah Tangga Penerima Kredit Usaha Rakyat (Ribu Jiwa)
1	Sumba Barat	37.06	6.60
2	Sumba Timur	75.28	48.76
3	Kupang	88.02	10.96
4	Timor Tengah Selatan	120.45	20.69
5	Timor Tengah Utara	55.88	14.18
6	Belu	33.98	21.41
7	Alor	42.30	31.10
8	Lembata	37.88	48.23
9	Flores Timur	28.08	41.22
10	Sikka	40.87	16.38
11	Ende	63.40	33.59
12	Ngada	20.14	40.88
13	Manggarai	69.68	14.75
14	Rote Ndao	52.43	28.32
15	Manggarai Barat	49.95	21.22
16	Sumbah Tengah	24.49	7.56
17	Sumba Barat Daya	98.50	3.99
18	Nagekeo	18.01	25.04
19	Manggarai Timur	74.55	17.04
20	Sabu Raijua	30.00	43.10
21	Malaka	30.48	15.49
22	Kota Kupang	40.20	28.19
23	Nusa Tenggara Timur	1131.62	24.10

Sumber data: BPS Provinsi NTT tahun 2022

Kredit Usaha Rakyat merupakan suatu Kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dibidang usaha produktif dan layak namun belum bankabale yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin. Kredit Usaha Rakyat merupakan tindak lanjut dari kesepakatan bersama tentang penjaminan Kredit/pembiayaan kepada UMKM dan koperasi antara pemerintah, perusahaan penjaminan dan perbankan. Kredit Usaha Rakyat merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat

di akses oleh UMKM dan koperasi terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

Adapun tujuan dari Kredit Usaha Rakyat yaitu:

- a. Untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.
- b. Untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengakses permodalan. Majunya UMKM adalah bagian penting bagi roda perekonomian negara akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.

Adapun syarat-syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat yaitu:

- a. UMKMK mengajukan surat permohonan Kredit Usaha Rakyat kepada bank dengan melampirkan dokumen seperti legalitas usaha, perizinan usaha, dan catatan keuangan.
- b. Bank mengevaluasi kelayakan usaha UMKMK berdasarkan permohonan UMKMK tersebut.
- c. Apabila menurut bank UMKMK layak, maka bank menyetujui permohonan Kredit Usaha Rakyat
- d. UMKMK wajib membayar atau mengangsur kewajiban pengembalian Kredit Usaha Rakyat kepada bank sampai lunas.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakayan, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat di sebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dengan demikian dapat di pahami bahwa masyarakat miskin merupakan masyarakat ang selalu berada pada kondisi ketidakberdayaan atau kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, yaitu ketidaka mampuan dalam melakukan kegiatan usaha peroduktif, menjangkau akses sumber daa sosial ekonomi, menentukan nasibnya sendiri dan selalu mendapatkan perlakuan diskriminatif.

Kemiskinan juga merupakan masalah yang di hadapi oleh semua negara. Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator dalam mengatasi kemiskinan, di mana pertumbuhan ekonomi merupakan unsur dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dasarnya meliputi beberapa interaksi dari komponen sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain yang bersangkutan. Suatu pertumbuhan harus mencerminkan perubahan sosial total masyarakat atau kebutuhan dasar dan keinginan individu maupun kelompok yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara sosia, maupu material. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan:

1. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi

Apabila laju pertumbuhan penduduk tinggi tidak sebanding dengan laju pertumbuhan ekonomi, maka akan mengakibatkan angka kemiskinan semakin meningkat.

2. Masyarakat pengangguran meningkat

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan lapangan kerja yang ada di suatu negara menjadi terbatas. Sehingga, angka pengangguran di daerah tersebut akan meningkat maka angka kemiskinan pun akan meningkat.

3. Pendidikan yang rendah

Masyarakat yang berpendidikan yang rendah tidak dapat bersaing dengan masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi di dunia kerja maupun usaha. Hal ini membuat masyarakat berpendidikan rendah kalah saing dan angka kemiskinan bertambah. Adapun akibat dari penyebab kemiskinan yaitu:

1. Meningkatnya kriminalitas di suatu daerah

Masyarakat miskin akan cenderung ingin memenuhi kebutuhan pokoknya dengan menggunakan cara apapun, termasuk penipuan, pencurian, perampokan serta pembunuhan.

2. Angka kematian meningkat

Masyarakat miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya akan kesulitan dalam mendapatkan akses kesehatan. Akses kesehatan yang sulit dapat menyebabkan angka kematian suatu penduduk menjadi meningkat, terutama angka kematian masyarakat miskin.

3. Meningkatnya angka pengangguran

Masyarakat yang miskin akan kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sehingga, masyarakat miskin akan kesulitan untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan dengan masyarakat kaya atau berkecukupan. Hal tersebut yang dapat memicu peningkatan angka pengangguran.